



AKTUALISASI NILAI-NILAI BERAGAMA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPIT NURUL HADINA

Herliani

Universitas Al Washliyah, Medan

Email: herlianing1@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai beragama terhadap para siswa SMP IT Nurul Hadina dengan pembelajaran PAI. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Instrumen data yang digunakan berupa angket wawancara serta melakukan observasi dan dokumentasi. Model analisis data pada penelitian ini terdiri dari a) reduksi data, b) penyajian data, c) penarikan kesimpulan. Adapun hasil pada penelitian ini diantaranya 1) Aktualisasi nilai-nilai beragama siswa melalui nilai aqidah di SMP IT Nurul Hadina sebelum aktifitas belajar dimulai pada pagi hari maka para siswa diharuskan membaca *Laluran Nadhoman Al Miftah*, kemudian dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna*, selanjutnya sholawat atas nabi serta dzikir dan do'a. Para siswa juga diajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Yanbua. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah para siswa diajarkan teknik menulis Al Qur'an sebagai pelajaran ekstrakurikuler kaligrafi, 2) Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Nilai Syariah di SMP IT Nurul Hadina yaitu para siswa diharuskan melaksanakan shalat *fardhu* berjamaah dan melaksanakan shalat sunnah seperti shalat *Dhuha* setiap paginya. 3) Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Nilai Akhlak di SMP IT Nurul Hadina yaitu Para siswa tampak khusus dalam melaksanakan ibadah mahdoh seperti shalat *fardhu* dan *Dhuha*. Pada umumnya para siswa bersikap sona santu terhadap para guru. Setiap hari Jum'at dilaksanakan kegiatan Jum't amal berupa infaq yang akan didonasikan kepada yatim piatu dan siswa kurang mampu, kegiatan gotong royong Sabtu Bersih, senantiasa melepaskan alas kaki (sepatu) untuk sebelum memasuki kelas untuk menjaga kebersihan.

Kata Kunci : Aktualisasi, Nilai-Nilai Beragama, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis yang memiliki tujuan untuk menjadikan manusia sebagai pemimpin yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik,¹ karena seorang pemimpin harus menjalankan ajaran Islam berdasarkan Al-Quran dan Hadis menurut ajaran Rasulullah SAW. UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa "Setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan, wajib memuat, antara lain

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h.29

pendidikan agama,” dijelaskan pula bahwa “Pendidikan agama meruakan upaya meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dianut oleh anak para peserta didik dengan tuntutan senantiasa menghormati badah agama lain dan menciptakan kedamaian dan kesatuan antara umat beragama.”

Para siswa diwajibkan mempelajari dan diajarkan Pendidikan Agama Islam, disebabkan para siswa merupakan generasi penerus harapan bangsa dan negara, sehingga nilai-nilai keagamaan hendaknya diperkenalkan sejak dini. Pendidikan Agama Islam di negara ini merupakan tonggak keberhasilan menegakkan aqidah dan keimanan serta ketaqwaan para siswa selaku generasi penerus. Jika Pendidikan Agama Islam bebar-banar diterapkan oleh para siswa, maka akan menciptakan generasi berakhlak mulia yang beriman dan bertawa berdasarkan nilai-nilai beragama.

Nilai-nilai beragama diterapkan kepada para siswa sejak kecil, hal tersebut di pengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan sekolah. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi dasar yang kuat yang sangat signifikan pengaruh dan perannya untuk membentuk diri setiap siswa, sehingga menjadi sutu harapan yang baik bagi dunia pendidikan di Indonesia. Pentingnya nilai agama pada setiap siswa mengharuskan adanya pengembangan degan berbagai cara dan pendekatan diantaranya menjalankan praktek keagamaan berdoa pada pagi hari sebelum dimulainya pelajaran, menyarankan kepada siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha, program hapalan ayat-ayat Al-quran dan lain-lain.

Mendidik nilai-nilai agama kepada para siswa melalui Pendidikan Agama Islam pada saat sekarang ini menjadi tantangan serius karena rentan mengalami degradasi. Kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih lebih tertarik serta mempercayai ketahayulan dan terbiasa dengan kekufuran, sedangkan generasi muda menjadi korban dari pengaruh buruk dari perbuatan tersebut sehingga tidak menjadikan nilai-nilai agama sebagai pegangan hidup.

Penurunan nilai agama terjadi pada SMP IT Nurul Hadina. Para siswa mengalami penurunan dalam memahami nilai-nilai beragama disebabkan adanya metode Pendidikan Agama Islam yang kurang efektif, misalnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan hanya melalui metode daring (dalam jaringan), begitu juga dipengaruhi adanya internalisasi budaya barat yang sangat cepat dan masif melalui *handphone* yang bebas dimiliki dan diakses oleh para siswa.

Orang tua di rumah dan guru di sekolah seharusnya memiliki kepekaan terhadap pertumbuhan ataupun perubahan psikologis para siswa sehingga memiliki metode komunikasi dan interkasi yang sesuai. Pendekatan terhadap usia anak tingkat SMP berbeda metode pendekatannya dengan anak usia SD yang amih dikategorikan anak-anak, begitu juga dengan usia anak Mahasiswa yang cenderung sudah dewasa tentunya dengan pendekatan yang lebih dewasa. Anak di tingkat SMP memiliki keingin tahuan yang tinggi tentang keberdaan Tuhan sehingga orang tua dan guru memiliki peranan yang sangat tinggi dalam membimbing dan mengaahkannya. Anak-anak yang tidak memahami eksistensi Tuhan yang sebenarnya akan lebih cenderung tidak terarah dan akan diperparah pengaruh pergaulan bebas yang semakin marak.

SMP IT Nurul Hadina sebagai salah satu sekolah yang berupaya menanamkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada paa siswanya. Hal ini tentunya memiliki tujuan menciptakan generasi-generasi penerus yang berakhlak baik. Para siswa dididik untuk senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, seantiasa berbuat baik serta al Quran dijadikan sebagai tuntunan dalam hidup. Namun, masih banyak

ditemukan siswa yang tidak menjalankan nilai-nilai beragama yang baik tersebut. Masih ada siswa yang tidak mencerminkan sikap sopan dan santun terhadap orang yang usianya lebih tua bahkan terhadap para guru sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti ingin meneliti tentang “Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMP IT Nurul Hadina”.

1. Pengertian Aktualisasi

Menurut Abraham Maslow Aktualisasi merupakan suatu proses pengembangan sikap dan nilai psikologis yang berbeda manusia dalam hal ini pada para siswa, yang bertindak sesuai pertumbuhan kebutuhan. Kebutuhan kehidupan setiap manusia memiliki tahapan yang berbeda.² Menurut Charlie Chaplin aktualisasi merupakan suatu sikap yang cenderung yang mampu meningkatkan bakat dan skill manusia termasuk kecerdasan dan keahlian.³

2. Aktualisasi Nilai-Nilai Keagamaan

Trilogy pendidikan Islam menjadi kerangka dasar pendidikan agama dan merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam. Adapun trilogy pendidikan Islam yang dimaksud terdiri dari aqidah, syari’ah dan akhlak. Trilogy pendidikan Islam juga sering disebut sebagai ruang lingkup dasar pendidikan Islam.⁴

Berdasarkan trilogy pendidikan Islam tersebut para ulama melakukan pengelompokan. Adapun pengelompokan yang dimaksud berupa konsep iman dikembangkan menjadi konsep pendidikan aqidah; konsep Islam dikembangkan menjadi pendidikan syariah sedangkan konsep ihsan dikembangkan menjadi pendidikan akhlak. Pengelompokan tersebut menjadi dasar Pendidikan Agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki maksud untuk meningkatkan kemampuan para siswa untuk mampu dalam memahami serta menjalankan nilai-nilai beragama sesuai dengan pengetahuannya tentang agama itu sendiri. Sepeti pernyataan Zuharini bahwa secara umum PAI bertujuan mengedukasi anak-anak sehingga menjadi seorang muslim yang ta’at, memiliki keteguhan iman, senantiasa beramal serta memiliki akhlakul kharimah yang bermanfaat kepada umat, agama serta negara.⁵

PAI bertujuan membentuk manusia patuh dan ta’at terhadap perintah yang ditunjukkan dengan akhlakul kharimah sehingga menciptakan ketenangan dan kerukunan dalam kehidupan umat beragama. PAI yang diajarkan kepada siswa juga bertujuan meningkatkan kemampuan para siswa untuk mampu dalam memahami serta menjalankan nilai-nilai beragama yang juga mampu menyesuaikan dengan perkembangan bidang ilmu lainnya yang berbasis teknologi serta tetap menjaga nilai-nilai seni dalam kehidupan para siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekat yang dilakukan pada penelitian yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menguraikan kalimat berdasarkan observasi

² Abraham Maslow *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1954), h.5

³ Charlie Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 1986), h.32

⁴Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009), hal. 2-4

⁵ Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), h.45

gejala-gejala permasalahan yang dapat dijadikan suatu kesimpulan. Karena adanya uraian observasi maka bentuk penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian dengan maksud memahami gejala-gejala permasalahan (fenomena) perihal pengalaman subyek penelitian secara keseluruhan dengan cara menguraikan analisis fenomena tersebut dengan bahasa yang ilmiah dan metode ilmiah. Seperti perilaku, motivasi, kepuasan, dan sebagainya.⁶

Peneliti menguraikan perihal aktualisasi dari nilai-nilai agama para siswa sesuai dengan PAI yang diajarkan di SMP IT Nurul Hadina. Berdasarkan pendekatan kualitatif seluruh fakta berupa kaimat yang bersumber dari data yang di observasi dan data berupa dokumen yang dibutuhkan peneliti kan diuraikan untuk dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian lapangan atau *field research*. Dikatakan sebagai *field research* karena adanya kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang ada di lapangan terutama di SMP IT Nurul Hadina sebagai lokasi penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan Instrumen penelitian berupa angket pertanyaan untuk wawancara yang mampu mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis. Angket dalam bentuk teks pertanyaan merupakan instrumen yang digunakan sebagai alat ukur penelitian.⁷ Peneliti juga merupakan instrumen terpenting pada penelitian jenis kualitatif. Selain angket peneliti juga menggunakan instrumen penelitian lainnya berupa buku catatan, alat perekam, kamera dan lain-lain yang sangat membantu dalam pengumpulan data penelitian.

Data yang diperoleh dari wawancara secara sistematis disusun dan dikategorikan kemudian dianalisis secara ilmiah dan dengan uraian-uraian kalimat yang ilmiah pula. Hasil analisis data tersebut dalam bentuk suatu kesimpulan yang dapat dimengerti dan dipahami oleh pembaca.

Pada Analisis data terdiri dari beberapa komponen, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini dilakukan reduksi data dalam bentuk pemilihan dan pengkategorian data berkenaan dengan kebiasaan mengaktualisasikan nilai-nilai beragama.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data disajikan untuk mempermudah pemahaman yang terjadi dan mampu membuat perencanaan kerja sesuai dengan pemahaman. Adapun model yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif yaitu berupa kalimat yang memiliki sifat narasi.⁸

3. Verifikasi/Penarikan kesimpulan

Data deskripsi yang ditemukan masih menunjukkan gambaran yang belum jelas maka setelah dilakukan penelitian dengan metode yang ilmiah data tersebut menjadi lebih jelas. Data tersebut bisa berupa data kausalitas, data hipotesis ataupun dalam bentuk teori.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Pembelajaran PAI

a. Aktualisasi Nilai Aqidah

⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) h. 3

⁷ Sugiono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018),h. 102

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 321

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016), h. 210-212

Keyakinan yang dimiliki setiap makhluk terhadap eksistensi Allah SWT disebut dengan Aqidah. Aqidah sebagai dasar atau pondasi yang menjadi dasar keyakinan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Adapun nilai-nilai aktualisasi aqidah siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah terdiri dari

1) *Berdoa*

Berdoa menjadi suatu kebiasaan siswa sebelum memulai pelajaran dengan maksud meningkatkan keimanan siswa terhadap Allah SWT dengan memohon dan berserah diri kepada Allah SWT atas upaya (kegiatan belajar) yang akan dilakukan.

2) *Membaca Al Qur'an*

Menghafal dengan membaca Al-Quran merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh para siswa. Hal tersebut mampu menyadarkan siswa bahwa Al Qur'an merupakan pedoman hidup dan kehidupan. Al Qur'an bukan hanya untuk dibaca dan dihafal namun juga harus dipahami dan dijalankan dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.

3) *Berada di lingkungan yang baik*

Pengenalan nilai-nilai pendidikan Islam sudah diterapkan terhadap para siswa, namun hasilnya masih kurang maksimal. Masih banyak siswa yang belum mampu menjalankan nilai-nilai Agama Islam yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi seiring waktu konsistensi penerapan nilai-nilai Islam diharapkan akan membiasakan para siswa untuk mengamalkannya dikemudian hari. Konsistensi penerapan nilai-nilai Islam akan menghasilkan lingkungan yang baik yang akan mempengaruhi sikap dan karakter para siswa. Lingkungan yang baik berdasarkan nilai-nilai pendidikan Islam akan menjadi modal dasar para siswa pada proses kehidupan berikutnya.

b. *Nilai aktualisasi Nilai Syariah*

Allah SWT menetapkan hukum terhadap manusia dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Hukum yang ditetapkan Allah SWT tersebut dikenal dengan *Syari'ah*. *Syari'ah* menjadi norma hukum yang mengatur hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam semesta dan hubungan manusia dengan Allah SWT. *Syari'ah* sendiri dikategorikan menjadi ibadah *mahdoh* (ibadah khusus) dan *ghairu mahdoh* (ibadah umum).

Adapun nilai-nilai aktualisasi nilai syariah siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah terdiri dari :

1) *Ibadah*

Pelaksanaan ibadah oleh para siswa di sekolah dituntun dan diawasi oleh guru. Adapun bentuk ibadah *mahdoh* yang dilakukan seperti sholat dhuha. Selain itu juga pelaksanaan *ghairu mahdoh* tetap dilaksanakan seperti doa sebelum memulai pelajaran.

2) *Memisahkan antar siswa laki-laki dan Perempuan*

Pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dilakukan sebagai bentuk penerapan *syari'ah* yang dilakukan baik pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dan luar kelas atau pun kegiatan lainnya di luar kelas yang melarang interaksi kumpul berama antara siswa laki-laki dan perempuan.

3) *Menutup Aurat*

Sekolah juga menerapkan aturan agar para siswa baik laki-laki maupun perempuan untuk senantiasa menutup aurat dengan memberikan pemahaman yang baik maksud dan tujuan aturan tersebut.

c. *Nilai Akhlak*

SMP IT Nurul Hadina menerapkan nilai akhlak bagi para siswa didiknya. SMP IT Nurul Hadina merupakan lembaga pendidikan yang akan membentuk nilai-nilai akhlak yang baik bagi para siswanya. Pendidikan akhlak yang diajarkan SMP IT Nurul Hadina sangat penting untuk membentuk manusia yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Adapun nilai-nilai aktualisasi nilai akhlak siswa melalui pembelajaran PAI di sekolah terdiri dari:

1. Pembiasaan khusus dalam sholat dan berdo'a
SMP IT Nurul Hadina senantiasa menekankan kepada siswa untuk khusus dalam melaksanakan sholat dan berdo'a. Hal tersebut berdampak pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. Siswa senantiasa mencium tangan guru sebelum masuk kelas dan memulai pelajaran, selain itu siswa senantiasa menyalami setiap guru se usai melaksanakan upacara bendera. Para siswa juga senantiasa menyapa dan mengucapkan salam setiap berjumpa dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Antara siswa juga terbentuk rasa saling bersaudara antara sesama, sehingga meminimalisir pertengkaran diantara siswa sendiri.
2. Bertutur kata yang baik dan berperilaku sopan santun
Siswa dituntut untuk senantiasa bertutur kata yang baik dan bersikap sopan santun, bukan hanya kepada para guru tetapi juga terhadap sesama siswa lainnya. Sekolah selalu menuntun siswa untuk saling peduli sesama teman-teman apabila mengalami kesulitan.
3. Mengadakan kerja bakti/gotong royong
SMP IT Nurul Hadina menerapkan budaya gotong royong pada momen tertentu kepada seuruh siswa dan guru, misalnya kegiatan rutin Sabtu Bersih. Kegiatan tersebut menjadi budaya gotong royong bagi siswa dan guru sehingga membentuk pentingnya silaturahmi dan kerjasama diantara para siswa maupun dengan guru.

PENUTUP

Berdasarkan analisis penelitian yang diuraikan peneliti sebestumnya, maka diperoleh kesimpulan-kesimpulan, sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai beragama siswa melalui nilai aqidah di SMP IT Nurul Hadina yaitu sebelum aktifitas belajar dimulai pada pagi hari maka para siswa diharuskan membaca *Lalaran Nadhoman Al Miftah*, kemudian dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna*, selanjutnya sholawat atas nabi serta dzikir dan do'a. Para siswa juga diajarkan membaca Al Qur'an dengan metode Yanbua. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah para siswa diajarkan teknik menulis Al Qur'an sebagai pelajaran ekstrakurikuler kaligrafi.
2. Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Nilai Syariah di SMP IT Nurul Hadina yaitu para siswa diharuskan melaksanakan sholat *fardhu* berjamaah dan melaksanakan sholat sunnah seperti sholat *Dhuha* setiap paginya.
3. Aktualisasi Nilai-Nilai Beragama Siswa Melalui Nilai Akhlak di SMP IT Nurul Hadina yaitu Para siswa tampak khusus dalam melaksanakan ibadah mahdoh seperti sholat *fardhu* dan *Dhuha*. Pada umumnya para siswa bersikap sona santu terhadap para guru. Setiap hari Jum'at dilaksanakan kegiatan Jum't amal berupa infaq yang akan di donasikan kepada yatim piatu dan siswa kurang mmpu, kegiatan gotong royong Sabtu Bersih, senantiasa melepaskan alas kaki (sepatu) untuk seblum memasuki kelas untuk menjaga kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002
- Chaplin, Charlie. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Wali Pers, 1986
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2016
- Maslow, Abraham. *Motivasi dan Kepribadian*, Jakarta: Pustaka Binaan Pressindo, 1954
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta : Debut Wahana Press, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Sugiono, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta, 2009
- Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983